

Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V

***Ahmad Asyrof Al Fadli¹, Qoriati Mushafanah²**

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: aasyrof88@gmail.com

Article History: Submission: 2024-04-27 || Accepted: 2024-08-02 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-04-27 || Diterima: 2024-08-02 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

This research aims to determine parental parenting patterns in motivating children's learning, by formulating the problem of the role of parents' parenting patterns towards children in increasing learning motivation. This research uses qualitative descriptive methods as a stage in carrying out research. This research will be carried out by taking parents and students as research subjects. This research uses data collection techniques including observation, interview and documentation stages. The data analysis used is qualitative descriptive data analysis. The results of the research show that most parents apply a democratic type of parenting, by implementing habits of study discipline, independence and devotion to worship. The parenting style applied to children is able to create good learning motivation for children so that they get maximum learning results. Democratic parenting can also shape character in the form of discipline, independence, religiousness and communicativeness.

Keywords: Role; Motivation; Parent; Learners.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik, dengan rumusan masalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif sebagai tahapan rancangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara, dan analisis. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil subjek orang tua dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orangtua menerapkan pola asuh demokratis, dengan menerapkan kebiasaan disiplin belajar, mandiri, dan taat beribadah. Pola asuh yang diterapkan kepada anak mampu membuat motivasi belajar anak yang baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pola asuh demokratis juga dapat membentuk karakter berupa kedisiplinan, kemandirian, religius, dan komunikatif.

Kata kunci: Peran; Motivasi; Orang Tua; Peserta Didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagian hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan karena tanpa didukung pendidikan tidak mungkin suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik (Alexander et al., 2020). Jika negara menginginkan memiliki SDM yang unggul harus ditanamkan sejak usia dini yaitu pada saat usia Sekolah Dasar, namun hal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan orangtua atau keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, dalam keluarga orang tua mempunyai peran yakni membimbing dan mendidik anak (Munib, 2012). Keluarga adalah tempat pertama bagi anak dalam belajar berbagai hal, orang tua mendidik dan membimbing anak hal ini merupakan jenis dari pola asuh yang diterapkan kepada anak. Pendidikan orang tua adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik,

merawat, memberikan arahan kepada anak, setiap orang tua memiliki cara dan pendidikan yang berbeda-beda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya. Pendidikan yang tepat diterapkan orang tua kepada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, orang tua juga diharapkan menerapkan kebiasaan di rumah agar anak memiliki pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Djamarah, (2014) yang mengemukakan bahwa membiasakan kepribadian sejak anak lahir secara konsisten hingga remaja dan dapat membentuk perilaku anak sesuai dengan kaidah norma dan nilai yang sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti yang menemukan bahwa masih banyak orang tua yang belum memiliki kesadaran dalam perannya untuk memotivasi anaknya terkhusus dalam proses belajar, masih banyak anak yang tidak termotivasi untuk belajar dan anak lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman maupun bermain hp. Dan anak belajar jika diberikan tugas dari guru saja. Adapun orang tua yang tidak pernah memperhatikan mengenai kegiatan sekolahnya, tetapi ada juga orang tua yang masih memberikan perhatian lebih serta menyempatkan untuk memberikan pendampingan atau arahan kepada anaknya saat dia belajar di rumah.

Berdasarkan observasi dikelas V SDN Sendangmulyo 02 kota Semarang diketahui bahwa orang tua sebagian besar sudah berperan dalam meningkatkan motivasi anak. Bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasihat, akan tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan kerjanya. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai. Selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, anak sering bermain hp, dan bermain dengan temannya. Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Banyak orang tua yang mengabaikan pola asuh anak seperti membiarkan anaknya bermain tanpa mengenal waktu. Hal ini dapat mengakibatkan anak memiliki rasa kebergantungan dan mempengaruhi motivasi minat belajarnya.

Menurut Soekanto (2017:3) Menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto (2017:3) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Karakter dan kemampuan pengetahuan anak akan terbentuk melalui pendidikan dasar, upaya anak dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal yakni dengan mempunyai semangat belajar atau motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang terjadi dari hasil praktek untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam membangkitkan diri dalam psikologi seseorang yang menumbuhkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal (Harianti & Suci, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua merupakan perilaku yang berkenaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Peranan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya karena dari orang tuanya anak mulai menerima pendidikan (Sakti, 2021; Santosa et al., 2018). Bentuk pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga merupakan pusat kasih sayang yang saling membantu antara sesama. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar dalam mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Jika orang tua menanamkan perbuatan disiplin, maka anak akan menerapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Atmojo & Nugroho, 2020; Ramdan & Fauziah, 2019). Penerapan nilai sikap hidup yang diberikan kepada anak-anak mereka dapat memunculkan pengembangan bakat, minat, kepribadian, serta motivasi anak. Pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak (Nur, 2016; Syahrul & Nurhafizah, 2021). Apabila terdapat kesalahan pengasuhan, maka akan berdampak pada anak saat dewasa. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendaknya. Para

orang tua menyadari pentingnya motivasi anak sebagai bentuk dukungan orang tua terhadap proses perkembangan belajar anak (Wijayanti & Fauziah, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Orang tua memiliki pengaruh penting dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran daring (Atmojo & Nugroho, 2020; Garbe et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Peran Orangtua dalam Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SDN Sendangmulyo 02 kota Semarang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan serta segala fenomena yang terdapat di lapangan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung ke lapangan, kemudian melakukan proses pendataan membuat angket, wawancara, dan menganalisis data. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Sendangmulyo 02 kota Semarang, subjek penelitian yakni orang tua dan anak. Informan pada penelitian ini yaitu anak dan orang tua kelas V SDN Sendangmulyo 02 kota Semarang. Sumber data dari penelitian yakni orang tua dan anak di Kelas V SDN Sendangmulyo 02 kota Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik analisis data. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di Kelas V SDN Sendangmulyo 02 kota Semarang. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, untuk menganalisis data penelitian kualitatif melalui 3 tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam proses motivasi belajar peserta didik di Kelas V SDN Sendangmulyo 02 kota Semarang. Data diperoleh berdasarkan kenyataan di lapangan melalui observasi pada peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Peran Orangtua dalam memotivasi Peserta didik

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi peserta didik. adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua. orang tua sebagai motivator. Orang tua merupakan sumber motivasi bagi anak. Dengan adanya motivasi yang telah diberikan oleh orang tua, maka akan meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagai motivator, orang tua akan memberikan motivasi pada anak dengan cara memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar anak, seperti memberikan hadiah, kata-kata pujian, atau hukuman jika melakukan kesalahan. (Garbe et al., 2020; Nugraheni, 2019). Orang tua juga dapat memperhatikan dan memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan dalam belajarnya dengan cara memberikan penjelasan pada bagian yang sulit dipahami oleh anak.

Pendidikan ideal yang diperoleh seorang anak adalah pendidikan yang mampu memberikan dampak yang positif bagi anak. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan pendampingan pada anak agar tetap belajar secara maksimal. Berkaitan dengan penerapan pendidikan orang tua terhadap anak, kehadiran keluarga sangat mempengaruhi dalam menentukan pendidikan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Shocib, 2010) yang menyatakan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia. Hal tersebut menjadikan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak sejak lahir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori pemberian motivasi kepada anak. Adapun orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa menyelesaikan tugasnya. Jika tugasnya belum selesai, maka anak tersebut tidak diizinkan untuk bermain, sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengerjakan tugasnya sampai selesai. Kemudian ada orang tua yang hanya memberikan motivasi ketika anak ada tugas. Serta ada orang tua yang hanya memberikan motivasi kepada anak agar anak

bisa mengerjakan tugasnya dengan baik sampai selesai. Pemberian motivasi yang berasal dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri individu. Salah satu motivasi eksternal adalah lingkungan dan orang tua (Hafida, 2020; Nur, 2016).

Peran orang tua dalam menerapkan motivasi kepada anaknya yakni dengan cara pendidikan demokratis. Penerapan jenis pendidikan demokratis mampu memberikan perhatian secara maksimal terhadap proses belajar anak mulai dari membiasakan diri dari rumah sampai memberikan pendampingan belajar secara langsung, seperti orangtua mendampingi anak ketika belajar dan memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus, orang tua juga selalu memberikan support kepada anak, sehingga orangtua dalam memberikan pendampingan mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

B. Pembahasan

Analisa Faktor-faktor Penyebab Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara ke beberapa informan, terdapat satu informan yang menerapkan bentuk pendidikan permisif. Dalam memberikan dampingan pada anak orangtua lebih cenderung memberikan kebebasan kepada anak, saat belajar orang tua lebih sibuk dalam melaksanakan pekerjaan dikarenakan harus berangkat pagi pulang sore hari, sehingga tidak ada waktu untuk orang tua dalam mendampingi anak belajar. Faktor penyebab anak memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan orang tua tidak menerapkan kedisiplinan belajar pada anak. Anak lebih dibebaskan bermain sesukanya tanpa memperhatikan waktu sehingga tidak adanya kontrol belajar dari orangtua. Hal tersebut memiliki dampak yang negatif bagi anak sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk belajar. Tidak adanya rutinitas belajar di rumah dan pendampingan belajar dari orang tua hal ini menjadikan salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar anak. Adapun temuan lain terdapat perbedaan peran yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Beberapa infoman menjelaskan bahwa jenis peran orang tua yang diterapkan kepada anak adalah pendidikan demokratis, beberapa informan tersebut memiliki kesamaan dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Kebiasaan yang diterapkan kepada anak mampu memberikan dorongan atau motivasi anak dalam melakukan belajar.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa orang tua mempunyai peranan paling tinggi dalam memotivasi belajar peserta didik diikuti dengan motivasi belajar individu peserta didik itu sendiri yang tinggi (Aisyatinnaba & Sutoyo, 2016). Pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak dan mampu membuat motivasi belajar anak, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Pendidikan demokratis juga dapat membentuk karakter berupa kedisiplinan, kemandirian, religius, dan komunikatif (Nadhifah et al., 2021). Orang tua memiliki pengaruh paling penting dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran (Atmojo & Nugroho, 2020; Garbe et al., 2020). Pendidikan orang tua berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Wulandari & Renda, 2020). Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran. Peran orang tua dalam memotivasi peserta didik yang baik akan meningkatkan minat belajar peserta didik yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi hasil belajar dan prestasi baik untuk anak maupun untuk pihak sekolah. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui masih sangat dibutuhkan sebuah dukungan berbagai pihak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti menunjukan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi bagaimana orang tua dalam menerapkan pendidikan terhadap anaknya. Temuan Peneliti lapangan menunjukan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi lebih menerapkan kedisiplinan belajar bagi anak sehingga penerapan kebiasaan mampu memberikan dampak yang positif bagi anak. Sebaliknya jika orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang tidak begitu mementingkan proses pendidikan belajar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Filisyamala et al., (2016) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Melalui proses pendidikan, manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan dan dapat memecahkan segala masalah dalam setiap perubahan yang terjadi. Kemudian pekerjaan orang tua sedikit mempengaruhi

bagaimana orang tua memiliki waktu untuk memberikan pendampingan kepada anak. Latar belakang perekonomian keluarga sedikit berpengaruh terhadap cara mendidik dan motivasi belajar anak. Keluarga yang memiliki perekonomian yang tinggi mampu memberikan efek terhadap proses belajar anak seperti memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan dalam pembelajaran. Kemudian orang tua yang memberikan jenis pendidikan demokratis dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, anak dibiasakan beraktivitas secara teratur sehingga anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik sejalan dengan pendapat. Ayun, (2017) yang mengemukakan bahwa pendidikan demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan perhatian dan pendampingan yang baik dari orang tua. Anak sering dibiasakan oleh orang tua untuk beraktivitas di rumah secara disiplin seperti disiplin dalam beribadah dan disiplin dalam belajar dapat memberikan dorongan serta motivasi belajar peserta didik, orang tua kerap memberikan pendampingan belajar bagi anaknya dan juga memberikan arahan-arahan positif bagi anaknya. Berdasarkan dari beberapa jawaban mereka dapat menunjukkan bahwa dalam beraktivitas sehari-hari memiliki keteraturan yang baik terutama dalam hal beribadah dan belajar. Peserta didik mengatakan bahwa dirinya selalu diberikan arahan untuk belajar dan beribadah secara rutin. Nilai religius yang diterapkan oleh orang tua mampu membentuk budi pekerti dalam diri peserta didik, orang tua juga kerap memberikan apresiasi kepada anaknya, sehingga terjalin interaksi yang positif dalam keluarga. Selain itu peserta didik juga memiliki keterampilan dalam belajar serta memiliki kebiasaan belajar yang baik, hal tersebut dikarenakan orangtua selalu mendampingi aktivitas belajar anaknya.

Dari hasil temuan tersebut sejalan dengan data hasil penelitian yang didapat dari informan orang tua yang menerapkan pendidikan demokratis terhadap anaknya sehingga mampu memberikan peranan positif kepada anak, dengan menerapkan kebiasaan selama di rumah mampu membentuk kedisiplinan belajar bagi anak sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang positif. Ketika anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, peserta didik cenderung malas untuk belajar dan tidak memiliki rutinitas belajar yang baik, sehingga akan berdampak pada rendahnya minat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti diharapkan menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan jenis pendidikan demokratis mampu memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik mulai dari santun, dalam beraktivitas selalu disiplin, pandai, aktif bertanya, serta taat dalam beribadah. Kaitannya dengan hal tersebut pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi dasar pembentukan karakteristik seorang peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ayun, (2017) menyatakan bahwa setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan membimbing seseorang anak. Biasanya cara pendidikan diturunkan oleh pendidikan yang diterima dari orang tua sebelumnya, pendidikan yang diterapkan orang tua mempengaruhi perkembangan peserta didik. Kemudian dalam temuan data pendukung oleh peneliti jenis pendidikan yang diterapkan dimasyarakat yaitu pendidikan permisif dan pendidikan demokratis.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam hal motivasi belajar sangatlah besar terhadap keberhasilan peserta didik, maka dibutuhkan peran orang tua dalam fasilitator yang memfasilitasi semua kebutuhan belajar peserta didik serta mengawasi perkembangannya. Tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator, peran orang tua juga sebagai pembimbing dan suri teladan bagi anak. Orang tua membimbing, membantu, memantau, serta mengarahkan anak dalam kegiatan belajar. Karena

dengan adanya dorongan itu, peserta didik akan termotivasi dan jiwa peserta didik akan tersentuh karena kasih sayang dari orang tua kepadanya yang selalu ada. Adapun beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain yaitu faktor terbatasnya ekonomi, sehingga orangtua belum mampu memberikan fasilitas terbaik untuk belajar anaknya. Terkait dengan kurangnya mindset dari orang tua, adapun beberapa orang tua yang berpikir bahwa apabila anak berada di sekolah, ini hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah dalam membimbing peserta didik untuk belajar, sehingga beberapa orangtua masih kurang memberikan kontribusi dan keikutsertaanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Saran

Penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mempersiapkan generasi abad 21 berdasarkan Revolusi industri 4.0 yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas merupakan proses yang berlangsung lama, oleh karena itu anak-anak harus mendapatkan pendidikan karakter sejak dini dengan didukung oleh lingkungan yang berkarakter. Perwujudan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang berjalan baik dapat menjadikan perkembangan karakter yang optimal bagi anak. PAUD Bella yang berlokasi di Kampung Warung Domba Kabupaten Bandung Barat merupakan paud yang menerapkan Pendidikan karakter dengan memanfaatkan sumberdaya sekitar dan mengembangkan kemitraan dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelola telah menganalisis potensi dan peluang yang ada untuk dimanfaatkan sebagai pendukung terselenggaranya pendidikan anak usia dini. Ditengah segala keterbatasan kondisi lingkungan, pengelola berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan orangtua dan masyarakat agar terlibat dalam penyelenggaraan sehingga anak-anak yang berada disekitar lingkungan Paud memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan orangtua tanpa terkecuali.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta didik Min Janti. JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 1-4.
- Fadhilah, T. N. Dkk. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran. 2 (2). 249-255.
- Hamida & Putra, (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Mimbar Ilmu 26(2) 302-308.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak. Jurnal Education FKIP UNMA, 7(1), 91 – 96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.
- Pristiwanti et al. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4 (6), 7911-7915.
- Putri & Pradana, A. (2021). Analisis Peran Guru Dan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdit Jam'iyatul Ihsan Pakis. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6(3) 367-373.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di masa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683-696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.

- Viandari, K. D. & Kadek Pande A.S. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*. 6 (1). 76-87.
- Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 90. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26068>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.